

PENGARUH PENYALURAN ZAKAT PRODUKTIF DAN PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM SYARIAH PADA MUSTAHIK BINAAN BAZNAS KOTA PALEMBANG

¹Harits Al Harrats, ²Saprida, ³Melia Frastuti, ⁴Amir Salim

^{1,2,3,4}Fakultas Bisnis Syariah Universitas Indo Global Mandiri

Email: ¹haritsalharrats10@gmail.com, ²sapridamusril@gmail.com, ³meliafrastuti@uigm.ac.id,
⁴amirsalim@stebisigm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Penyaluran Zakat Produktif; Pendampingan Usaha; Kesejahteraan Umkm Syariah; Pemberdayaan Ekonomi; Mustahik.

Cara Sitasi:

Penulis, Harits Al Harrats, Saprida, Melia Frastuti, Amir Salim. "Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha Terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah pada Mustahik Binaan Baznas Kota Palembang." Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah [Volume 05, Nomor 01](#) Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran zakat produktif dan pendampingan usaha terhadap kesejahteraan UMKM syariah pada Mustahik Binaan BAZNAS Kota Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Penyaluran Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, dan Pendampingan Usaha juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah dengan nilai Fhitung sebesar 85,209 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,863 menunjukkan bahwa 86,3% variasi kesejahteraan dapat dijelaskan oleh Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha, sedangkan 13,7% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan usaha menjadi variabel yang lebih dominan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, sinergi antara penyaluran zakat produktif dan pendampingan usaha perlu terus dioptimalkan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM syariah secara berkelanjutan.

Digital transformation has significantly reshaped business practices, including the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), through the extensive adoption of digital technologies. However, previous studies have largely examined digital Entrepreneurship and CSR as separate concepts, leaving limited understanding of how digital Entrepreneurship can serve as a strategic approach to enhancing CSR effectiveness, particularly in promoting environmental sustainability. This study aims to analyze the concept of digital Entrepreneurship, its role in CSR

implementation, and the opportunities and challenges associated with its development in supporting environmental CSR initiatives. The study employs a literature review method by analyzing relevant scientific articles, books, and supporting documents using a content analysis approach. The novelty of this research lies in the development of a conceptual framework that integrates digital Entrepreneurship with environmental CSR within the context of sustainable development. The findings indicate that digital Entrepreneurship enhances CSR effectiveness through stakeholder digital engagement, technology-driven marketing, transparent CSR reporting, and strengthened collaboration among companies, governments, and communities. Nevertheless, its implementation continues to face several challenges, including inadequate digital infrastructure, limited digital literacy, and uneven human resource readiness. This study contributes theoretically to the advancement of strategic management and digitally driven CSR literature while providing practical implications for organizations in designing more adaptive, innovative, and sustainable CSR programs.

Pendahuluan

UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan kurangnya pendampingan usaha masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, di Indonesia sektor ini telah menjadi tulang punggung perekonomian dengan kontribusi yang baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Yolanda et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM telah menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja. Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM telah menjadi penggerak utama roda ekonomi di Indonesia (Nanta et al., 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat produktif hadir sebagai instrumen distribusi ekonomi yang bertujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik tetapi juga meningkatkan kapasitas ekonomi secara berkelanjutan. Penyaluran zakat produktif dilakukan dalam bentuk modal usaha, sarana produksi, maupun dukungan ekonomi lain yang dapat meningkatkan pendapatan mustahik. Penyaluran zakat dalam bentuk produktif adalah pendekatan yang difokuskan pada pemberdayaan penerima zakat (mustahik) melalui penyediaan modal usaha, pelatihan keahlian, serta bimbingan berkelanjutan, dengan tujuan membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi dan terbebas dari kondisi kemiskinan (Jarwanto, 2025). Mustahik dalam mengembangkan usaha yang dijalankannya tentu tidak bisa hanya mengandalkan zakat produktif saja. Ada faktor lain yang berkaitan erat dengan perkembangan usaha mustahik seperti kemampuan mustahik dalam manajemen usaha dan pendampingan dari lembaga penyalur zakat. Kemampuan manajemen usaha memang tidak dapat dipisahkan dari diri mustahik dalam menjalankan usahanya. Manajemen usaha merupakan sebuah proses sistematis dan terorganisir untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam rangka mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan (Moh Zaki Kurniawan et al., 2020).

BAZNAS Kota Palembang mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi melalui penyaluran zakat produktif yang disertai pendampingan usaha. Program tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik serta memperkuat keberlanjutan usaha yang dijalankan. Dalam program ini peserta menerima hibah penuh berupa gerobak usaha, peralatan masak, modal bahan baku, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan intensif dalam mengelola bisnis ayam goreng krispi. Program ini bertujuan memberdayakan mustahik agar mampu membangun usaha mandiri yang berkelanjutan, bahkan berpotensi meningkatkan status dari mustahik menjadi muzaki (Sepratia Shafa Salsabila, Titin Hartini, 2025). Akan tetapi, keberhasilan program masih menunjukkan hasil yang beragam sehingga diperlukan penelitian empiris untuk mengukur efektivitas penyaluran zakat produktif dan pendampingan usaha terhadap kesejahteraan UMKM syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap kesejahteraan UMKM syariah, pengaruh pendampingan usaha terhadap kesejahteraan UMKM syariah, serta pengaruh kedua variabel secara simultan.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat yang diarahkan untuk kegiatan ekonomi yang mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan kepada mustahik. Berbeda dengan zakat konsumtif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, zakat produktif diberikan dalam bentuk modal usaha, sarana produksi, maupun dukungan kegiatan ekonomi lainnya yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kemandirian penerima zakat. Zakat Produktif memiliki peran dan fungsi, antara lain: sebagai sumber dana pengentasan kemiskinan, sebagai modal kerja, lapangan kerja terbuka, meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan penghasilan tetap, menambah usaha, mengembangkan usaha dan dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung, fungsi alokasi dan stabilisator ekonomi (Zuchroh, 2022). Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat produktif menjadi instrumen distribusi kesejahteraan yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembangunan ekonomi umat.

Penyaluran zakat produktif diarahkan agar mustahik mampu mengembangkan usaha dan secara bertahap meningkatkan taraf hidupnya. Keberhasilan zakat produktif tidak hanya diukur dari tersalurnya dana, tetapi juga dari perubahan kondisi ekonomi mustahik melalui peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Penyaluran dana zakat produktif ini dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan salah satu tujuan dari disyariatkan dana zakat, yaitu untuk mengentaskan kemiskinan umat secara bertahap dan berkesinambungan (Firdaus et al., 2022).

2. Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, pendampingan usaha berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta penguatan kapasitas manajerial mustahik. Transfer pengetahuan dan teknologi melalui pembinaan dengan mengadakan kegiatan pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan dan penatausahaan keuangan serta membangun kesadaran pajak. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha mikro diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam memahami manajemen kas dan produksi (Muhammad Aufa, 2022).

Pendampingan usaha mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan pengelolaan usaha, pencatatan keuangan sederhana, strategi pemasaran, penguatan mental kewirausahaan, hingga monitoring perkembangan usaha. Kehadiran pendampingan menjadi faktor penting karena bantuan modal tanpa pembinaan sering kali belum mampu menghasilkan perubahan ekonomi yang optimal. Oleh sebab itu, pendampingan usaha dipandang sebagai instrumen pendukung keberhasilan penyaluran zakat produktif. Banyak program zakat produktif yang gagal karena hanya fokus pada pemberian modal tanpa disertai manajemen yang baik, seperti seleksi yang tidak tepat, kurangnya pendampingan, dan monitoring yang lemah, oleh karena itu Pendampingan yang mengintegrasikan bimbingan teknismanajerial usaha dengan pembinaan spiritual-mental merupakan faktor penentu utama dalam mentransformasi kapasitas dan keberlanjutan usaha mustahik (Wathon, 2024).

3. Kesejahteraan UMKM Syariah

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi syariah tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan keberlanjutan kehidupan. Kesejahteraan UMKM syariah dapat diartikan sebagai kondisi ketika pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan hidup, menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan pendapatan, serta menjalankan aktivitas ekonomi sesuai prinsip syariah. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi syariah tidak hanya berlandaskan nilai-nilai ekonomi, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral. Kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) dalam Islam merujuk pada tujuan syariat Islam dengan menjaga lima prinsip utama dalam maqashid syariah, yaitu: menjaga agama (*ad-din*), menjaga jiwa (*an-nafs*), menjaga akal (*al-aql*), menjaga keturunan (*an-nasl*), dan menjaga harta (*al-mal*) (Zuchroh, 2022).

Indikator kesejahteraan UMKM syariah dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan usaha, kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga, perkembangan usaha, stabilitas ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup. Dalam konteks penelitian ini, kesejahteraan menjadi variabel utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif dan pendampingan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden melalui kuesioner (Sari et al., 2023).

Dalam penelitian ini, variabel independen (X1) adalah Penyaluran Zakat Produktif, Variabel independen (X2) adalah Pendampingan Usaha, sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kesejahteraan UMKM Syari'ah. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan yaitu Mustahik binaan BAZNAS Kota Palembang.

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Statistik

Karakteristik tinjauan Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Dan Pendampingan Usaha terhadap Kesejahteraan UMKM Syari'ah pada Mustahik binaan BAZNAS Kota Palembang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Gambaran karakteristik responden menampilkan informasi yang relevan. Karakteristik responden akan dijelaskan berdasarkan usia dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Umur Frekuensi Persentase (%)
Responden

< 20 Tahun	5	16,67
20–30 Tahun	19	63,33
30–40 Tahun	6	20,00
Total	30	100,00

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 19 orang (63,33%), diikuti usia 30–40 tahun sebanyak 6 orang (20,00%), dan usia di bawah 20 tahun sebanyak 5 orang (16,67%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif yang cenderung memiliki kemampuan dan motivasi lebih tinggi dalam menjalankan usaha serta lebih adaptif terhadap program pemberdayaan ekonomi. Kondisi ini mendukung efektivitas pemanfaatan zakat produktif dan pendampingan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM syariah mustahik binaan BAZNAS Kota Palembang.

Hasil analisis penyaluran zakat produktif dan pendampingan usaha terhadap kesejahteraan umkm syari'ah berdasarkan tiga aspek, yaitu: Penyaluran Zakat Produktif, Pendampingan Usaha, Kesejahteraan UMKM Syariah binaan Baznas Kota Palembang. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing aspek:

- a. Penyaluran Zakat Produktif: Berdasarkan distribusi jawaban pada variabel Penyaluran Zakat Produktif (X1), mayoritas responden memilih kategori Setuju (224 jawaban) dan Sangat Setuju (50 jawaban), sementara kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju memperoleh jumlah yang relatif kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap program penyaluran zakat produktif karena dinilai memberikan manfaat serta mendukung pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan mustahik.
- b. Pendampingan Usaha: Berdasarkan distribusi jawaban pada variabel Pendampingan Usaha (X2), mayoritas responden memilih kategori Setuju (225 jawaban) dan Sangat Setuju (39 jawaban), sementara kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju memperoleh jumlah yang relatif kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap program pendampingan usaha karena dinilai memberikan manfaat serta mendukung pengelolaan dan keberlanjutan usaha mustahik.
- c. Kesejahteraan UMKM Syariah: Berdasarkan distribusi jawaban pada variabel Kesejahteraan UMKM Syariah (Y), mayoritas responden memilih kategori Setuju (224 jawaban) dan Sangat Setuju (43 jawaban), sementara kategori Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju memperoleh jumlah yang relatif kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai kondisi kesejahteraan usahanya berada pada kategori yang baik serta didukung oleh program penyaluran zakat produktif dan pendampingan usaha.

Sebelum dilakukan pengolahan data, maka dilakukan pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk setiap variabel penelitian. Hasil pemeriksaan uji validitas variabel Penyaluran Zakat Produktif (X1) dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Penyaluran Zakat Produktif (X1)

Variable		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL
1. X1.1	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. X1.2	Pearson's r	0.503	—									
	p-value	0.005	—									
3. X1.3	Pearson's r	0.308	0.648	—								
	p-value	0.097	< .001	—								
4. X1.4	Pearson's r	0.568	0.705	0.457	—							
	p-value	0.001	< .001	0.011	—							
5. X1.5	Pearson's r	0.551	0.727	0.497	0.512	—						
	p-value	0.002	< .001	0.005	0.004	—						
6. X1.6	Pearson's r	0.691	0.690	0.405	0.650	0.418	—					
	p-value	< .001	< .001	0.026	< .001	0.021	—					
7. X1.7	Pearson's r	0.225	0.015	0.548	0.171	0.117	0.092	—				
	p-value	0.231	0.937	0.002	0.367	0.537	0.627	—				
8. X1.8	Pearson's r	0.000	0.172	0.482	0.409	0.033	0.222	0.417	—			
	p-value	1.000	0.362	0.007	0.025	0.862	0.239	0.022	—			
9. X1.9	Pearson's r	-0.106	0.220	0.528	0.305	0.297	-0.159	0.587	0.267	—		
	p-value	0.579	0.243	0.003	0.102	0.111	0.400	< .001	0.154	< .001	—	
10. X1.10	Pearson's r	0.233	0.172	0.607	0.204	0.264	0.021	0.596	0.483	0.586	—	
	p-value	0.215	0.363	< .001	0.280	0.159	0.913	< .001	0.007	< .001	< .001	—
11. TOTAL	Pearson's r	0.643	0.773	0.832	0.762	0.705	0.659	0.547	0.487	0.502	0.603	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	0.002	0.006	0.005	< .001	—

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Penyaluran Zakat Produktif (X1) memiliki nilai korelasi positif dengan skor total dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Nilai korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,487 sampai dengan 0,832. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Penyaluran Zakat Produktif telah memenuhi kriteria validitas.

Kemudian hasil uji validitas untuk variabel Pendampingan Usaha (X2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pendampingan Usaha (X2)

Variable		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
1. X2.1	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. X2.2	Pearson's r	0.4412	—									
	p-value	.015	—									
3. X2.3	Pearson's r	0.4693	0.9428	—								
	p-value	.009	< .001	—								
4. X2.4	Pearson's r	0.5681	0.5879	0.6084	—							
	p-value	.001	< .001	< .001	—							
5. X2.5	Pearson's r	0.2947	0.3283	0.3493	0.5607	—						
	p-value	.114	.076	.059	.001	—						
6. X2.6	Pearson's r	0.3184	0.2240	0.2443	0.4243	0.8090	—					
	p-value	.086	.234	.193	.019	< .001	—					
7. X2.7	Pearson's r	0.3304	0.4198	0.4386	0.5947	0.8135	0.7782	—				
	p-value	.075	.021	.015	< .001	< .001	< .001	—				
8. X2.8	Pearson's r	0.2358	0.1840	0.1905	0.4198	0.8661	0.8286	0.8765	—			
	p-value	.210	.330	.313	.021	< .001	< .001	< .001	—			
9. X2.9	Pearson's r	0.1051	0.3234	0.3461	0.3248	0.8328	0.7249	0.7354	0.8479	—		
	p-value	.580	.081	.061	.080	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
10. X2.10	Pearson's r	0.1122	0.2543	0.2674	0.3096	0.7514	0.5506	0.7283	0.7755	0.8787	—	
	p-value	.555	.175	.153	.096	< .001	.002	< .001	< .001	< .001	< .001	—
11. TOTAL	Pearson's r	0.4481	0.5684	0.5876	0.6655	0.9038	0.8187	0.9165	0.8755	0.8620	0.7956	—
	p-value	.013	.001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Nilai korelasi pada variabel Pendampingan Usaha berkisar antara 0,448 hingga 0,917 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kemudian hasil uji validitas untuk variabel Kesejahteraan UMKM Syariah (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan UMKM Syariah (Y)

Pearson's Correlations ▼		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
1. Y1	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. Y2	Pearson's r	0.9114	—									
	p-value	< .001	—									
3. Y3	Pearson's r	0.9114	1.000	—								
	p-value	< .001	< .001	—								
4. Y4	Pearson's r	0.7218	0.6895	0.6895	—							
	p-value	< .001	< .001	< .001	—							
5. Y5	Pearson's r	0.8155	0.8290	0.8290	0.8502	—						
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	—						
6. Y6	Pearson's r	0.7800	0.8664	0.8664	0.7527	0.8981	—					
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—					
7. Y7	Pearson's r	0.7673	0.8590	0.8590	0.6728	0.8164	0.9308	—				
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—				
8. Y8	Pearson's r	0.7318	0.8040	0.8040	0.7654	0.8290	0.8708	0.8638	—			
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—			
9. Y9	Pearson's r	0.7192	0.7920	0.7920	0.5768	0.6929	0.7311	0.7855	0.9139	—		
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
10. Y10	Pearson's r	0.7578	0.7554	0.7554	0.5825	0.6983	0.6053	0.6503	0.8204	0.8895	—	
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—
11. TOTAL	Pearson's r	0.9017	0.9449	0.9449	0.8131	0.9174	0.9226	0.9111	0.9340	0.8771	0.8334	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—

Nilai korelasi pada variabel Kesejahteraan UMKM Syariah berada pada rentang 0,813 sampai dengan 0,945 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki hubungan yang kuat dengan skor total variabel. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel Kesejahteraan UMKM Syariah dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Lebih lanjut setelah dilakukan pengujian validitas, maka dilakukan pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian dengan hasil sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas X1
Frequentist Scale Reliability Statistics

		95% CI		
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower Upper	
Coefficient α	0.845	0.061	0.726	0.963

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum reliabilitas yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel Penyaluran Zakat Produktif dinyatakan reliabel.

Kemudian hasil uji reliabilitas untuk variabel X2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas X2

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.9155	0.06888	0.7805	1.051

Hasil pengujian reliabilitas pada variabel Pendampingan Usaha menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum yang ditetapkan yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pendampingan Usaha memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel ini dinyatakan reliabel.

Kemudian hasil uji reliabilitas untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Y

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Cronbach's α	0.9735	0.01957	0.9351	1.012

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel Kesejahteraan UMKM Syariah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,974. Nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dipercaya dalam penelitian.

Langkah selanjutnya sebelum dilakukan pengujian regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian prasyarat regresi yaitu uji asumsi klasik berupa uji normalitas sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Spearman's Correlations

Variable		X1	X2	Y
1. X1	Spearman's rho	—		
2. X2	Spearman's rho	0.6005***	—	

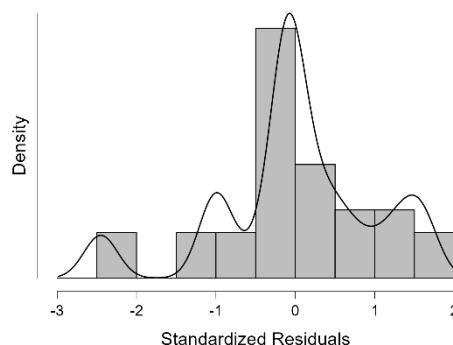
3. Y	Spearman's rho	0.6010***	0.8412***	—
		* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$		

Dilihat dari tabel 8, Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai korelasi antara Penyaluran Zakat Produktif (X1) dengan Pendampingan Usaha (X2) sebesar 0,6005 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat. Selanjutnya, hubungan antara Penyaluran Zakat Produktif (X1) dengan Kesejahteraan UMKM Syariah (Y) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,6010 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat.

Sementara itu, hubungan antara Pendampingan Usaha (X2) dengan Kesejahteraan UMKM Syariah (Y) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,8412 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat korelasi sangat kuat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan pendampingan usaha dan penyaluran zakat produktif, maka cenderung diikuti oleh peningkatan kesejahteraan UMKM syariah pada Mustahik Binaan BAZNAS Kota Palembang.

Lebih lanjut pengujian normalitas menggunakan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

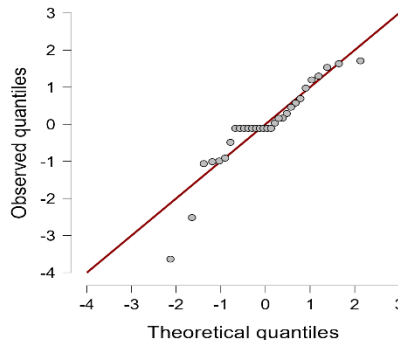
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Berdasarkan hasil Histogram, terlihat bahwa sebaran residual cenderung terkonsentrasi pada nilai tengah dan membentuk pola distribusi yang mendekati kurva normal. Meskipun masih terdapat beberapa titik yang menyebar pada nilai ekstrem, secara umum distribusi residual menunjukkan pola penyebaran yang relatif seimbang.

Kemudian pengujian normalitas menggunakan grafik normal Q-Q Plots dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Q-Q Plots



Hasil tersebut diperkuat oleh Q-Q Plot Standardized Residuals yang menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Walaupun terdapat beberapa titik yang sedikit menyimpang dari garis, penyimpangan tersebut tidak terjadi secara dominan sehingga masih dapat diterima dalam pengujian normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini memiliki distribusi yang mendekati normal dan model regresi dinilai layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Setelah itu, melalui regresi linear berganda akan dilakukan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y dengan menggunakan JASP yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	39.733	1.175		33.805	< .001
M ₁	(Intercept)	1.617	5.279		0.306	0.762
	X1	-0.416	0.146	-0.236	-2.852	0.008
	X2	1.382	0.111	1.027	12.407	< .001

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 1,617 - 0,416X_1 + 1,382X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa Pendampingan Usaha (X2) berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah, sedangkan Penyaluran Zakat Produktif (X1) memiliki koefisien negatif dalam model. Selain itu, nilai koefisien Pendampingan Usaha yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel ini memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik binaan BAZNAS Kota Palembang.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel Pendampingan Usaha (X1) dan Variabel Pendampingan Usaha (X2) secara simultan terhadap variabel Kesejahteraan UMKM Syariah (Y) digunakan uji koefisien determinasi sebagaimana yang dapat dilihat hasil perhitungannya apda tabel:

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary - Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	6.438
M ₁	0.929	0.863	0.853	2.467

Note. M₁ includes X1, X2

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square (R²) sebesar 0,863. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Penyaluran Zakat Produktif (X1) dan Pendampingan Usaha (X2) mampu menjelaskan variabel Kesejahteraan UMKM Syariah (Y) sebesar 86,3%. Sementara itu, sisanya sebesar 13,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan Kesejahteraan UMKM Syariah pada Mustahik Binaan BAZNAS Kota Palembang.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	39.733	1.175		33.805	< .001
M ₁	(Intercept)	1.617	5.279		0.306	0.762
	X1	-0.416	0.146	-0.236	-2.852	0.008
	X2	1.382	0.111	1.027	12.407	< .001

Berdasarkan hasil uji t, variabel Penyaluran Zakat Produktif (X1) memiliki nilai *t* hitung sebesar -2,852 dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05, sehingga Penyaluran Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah (Y). Sementara itu, variabel Pendampingan Usaha (X2) memiliki nilai *t* hitung sebesar 12,407 dengan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05, sehingga Pendampingan Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah (Y). Dengan demikian, secara parsial variabel Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah pada Mustahik Binaan BAZNAS Kota Palembang.

Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova Uji F- test) dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji F-Test

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	1037.493	2	518.747	85.209	< .001
	Residual	164.373	27	6.088		
	Total	1201.867	29			

Note. M₁ includes X1, X2

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung sebesar 85,209 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran zakat produktif (X1) dan pendampingan usaha (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan UMKM syariah (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa Penyaluran Zakat Produktif (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan Pendampingan Usaha (X2) memiliki nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 85,209 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah pada Mustahik Binaan BAZNAS Kota Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal penyaluran zakat produktif dan pendampingan usaha, maka semakin meningkat kesejahteraan UMKM syariah.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Penyaluran Zakat Produktif (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif mampu mendukung pengembangan usaha mustahik melalui pemberian modal yang dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas usaha dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap program zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Palembang sehingga program tersebut dinilai tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi.

Selanjutnya, hasil uji t pada variabel Pendampingan Usaha (X2) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah. Pendampingan yang diberikan melalui pembinaan, arahan, dan penguatan kapasitas usaha dinilai membantu mustahik dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara lebih efektif. Nilai koefisien regresi sebesar 1,382 juga menunjukkan bahwa pendampingan usaha menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM syariah.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 85,209 dengan signifikansi $< 0,001$ sehingga H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penyaluran

Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,863 menunjukkan bahwa sebesar 86,3% variasi kesejahteraan UMKM syariah dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan mustahik memerlukan sinergi antara bantuan modal dan pendampingan usaha yang berkelanjutan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah pada Mustahik Binaan BAZNAS Kota Palembang melalui dukungan modal usaha yang membantu pengembangan dan keberlangsungan usaha. Selain itu, Pendampingan Usaha juga berpengaruh signifikan dan menjadi variabel yang lebih dominan dalam meningkatkan kesejahteraan karena membantu mustahik dalam mengelola serta mengembangkan usahanya secara lebih efektif.

Secara simultan, Penyaluran Zakat Produktif dan Pendampingan Usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM Syariah dengan kontribusi sebesar 86,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan mustahik tidak hanya bergantung pada bantuan modal, tetapi juga memerlukan pendampingan usaha yang berkelanjutan agar tujuan pemberdayaan ekonomi dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Firdaus, R., Nur, M. M., & Amru, M. (2022). *Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Pada Pengelolaan Zakat Di Baitulmal Aceh Utara*. 23(April).
- Jarwanto, M. A. (2025). *Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)*. 07(02), 189–202.
- Moh Zaki Kurniawan et al. (2020). Pengaruh Zakat Produktif , Manajemen Usaha , dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 05(April), 30–39.
- Muhammad Aufa, H. I. (2022). *PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA MUSTAHIQ BINAAN LAZISMU GRESIK*. 1(1).
- Nanta, B. M., Tanjung, H. Y., Parlindungan, M. A., Saragih, M. A., Tanjung, R. R., Wulandari, S., Islam, U., Sumatera, N., Muslim, U., Al, N., Mikro, U., Ekonomi, P., Usaha, P., & Mikro, U. (2025). *ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DALAM*. 10(204), 158–169.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. 3(1), 10–16.
- Sepratia Shafa Salsabila, Titin Hartini, R. S. (2025). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Z- Chicken Baznas Kota Palembang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Abstrak*. 11(6), 5365–5373.
- Sinta, D. (2024). Penerapan Planning , Organizing , Actuating , And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam Sinta Sukma Ayu keberkahan dari Allah SWT , dan setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip- Penerapan Planning , Organizing , Actuating , a. *Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51–68.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juli 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-74

Wathon, A. (2024). *MANAJEMEN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN*. 1.

Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, U., Dhien, N., Studi, P., Pembangunan, E., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). *peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pengembangan ekonomi indonesia*. 2(3), 170–186.

Zuchroh, I. (2022). *Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. 8(03), 3067–3073.